

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Manajemen Risiko di PT. Bank Muamalat Tbk Indonesia Cabang Pekanbaru”**, dengan latar belakang perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang sedang berkembang pesat, khususnya di Indonesia. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh bank Islam, tak satu pun yang luput dari risiko dalam perjalanannya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian yang potensial, risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank Islam juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.

Dalam penyelesaian tulisan ini, penulis melakukan penelitian dengan permasalahan bagaimana implementasi manajemen risiko di bank Muamalat cabang pekanbaru, dan apakah ada persamaan dan perbedaan manajemen risiko pada bank Islam dan bank konvensional, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan manajemen risiko di bank muamalat cabang pekanbaru. Adapun tujuan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen risiko di Bank Muamalat dan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko di Bank Muamalat.

Penelitian ini bersifat lapangan (*field reseach*) yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 orang karyawan. Dengan pengambilan sample dengan teknik *Random Sampling* sebanyak 13 orang atau 25% dari jumlah populasi. Data primer tulisan ini adalah data yang diperoleh langsung dari pegawai bank muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru, sedangkan data skunder penulis memperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sudah ada kesesuaian antara teori dan praktek dalam pelaksanaan manajemen risiko di Bank Muamalat Tbk Indonesia cabang Pekanbaru. Dalam rangka manajemen risiko bagi umum dan bank Islam, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003. Perbedaan manajemen risiko bank Islam dan bank konvensional akan terlihat pada manajemen risiko operasional bank Islam dalam mengidentifikasi risiko, menilai risiko, serta antisipasi risiko. Manajemen risiko di bank muamalat tbk cabang pekanbaru sudah memperhatikan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam pandangan ekonomi Islam. Namun demikian masih membutuhkan perbaikan-perbaikan pada bagian tertentu, antara lain perbaikan pada segi sumber daya manusia (SDM).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan seperti pembangunan di bidang ekonomi, maka usaha di bidang perbankan mempunyai peranan penting untuk membangun perekonomian suatu Negara karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, dan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan karena aktivitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.<sup>1</sup>

Lembaga keuangan atau bank secara umum adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberi jasa-jasa perbankan lainnya.<sup>2</sup>

Di tengah berkembangnya perbankan konvensional, Kemudian bank Islam muncul dan berkembang dengan pesat serta menjalankan operasinya berdasarkan alqur'an dan as-sunnah, sehingga mendapat sambutan baik dari masyarakat Islam.

Secara umum bank Islam dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya.

---

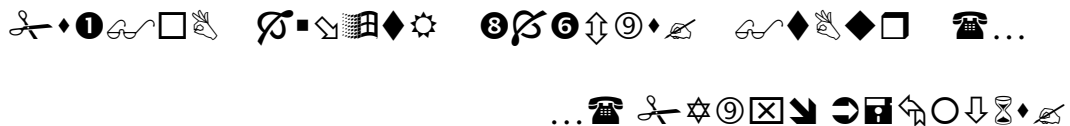
<sup>1</sup> Arthesa ade. Handiman edia, *bank dan lembaga keuangan bukan bank*, (Jakarta: P.T indeks , 2006), h.5

<sup>2</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2002),h.2.

Dalam menjalankan pekerjaannya bank syari'ah menggunakan teknik, metode dan investasi seperti kontrak *mudharabah*, disamping itu bank Islam juga terlibat kontrak *murabahah*. Mekanisme Bank Islam yang berdasarkan prinsip mitra usaha adalah bebas bunga.<sup>3</sup>

Prinsip Islam adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syari'ah, antara lain *musyarakah*, *murabahah*, *ijaroh*, dan *ijaroh wa iqtina*.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh bank Islam, tak satu pun yang luput dari risiko kerugian dalam perjalanannya. Usaha, bisnis, perdagangan, atau apapun namanya itu tidak akan lepas dari untung dan rugi. Karena kita tidak pernah tahu apa yang kita peroleh dari hasil usaha kita. Berdasarkan firman Allah dalam surat luqman ayat 34:



Artinya : “...dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang di usahakannya besok...”(*Q.S Luqman: 34*)<sup>5</sup>

Dengan demikian, untung atau rugi akan senantiasa menjadi sesuatu yang harus diperhitungkan oleh setiap bank Islam.

<sup>3</sup>Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000) h.2

<sup>4</sup>Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta: UII press, 2005), h.2.

<sup>5</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.1991) h. 658

Risiko yang timbul karena adanya ketidakpastian. Agar risiko tidak menghalangi kegiatan dan tujuan sebuah perusahaan, maka harus diatur dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, diperlukan manajemen risiko agar kerugian yang ditimbulkan dapat dihilangkan atau paling tidak diminimalkan.

Adapun pengertian manajemen risiko menurut adam smith adalah sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan control keuangan dari sebuah risiko yang mengancam asset dan penghasilan dari sebuah perusahaan. Sedangkan menurut clough dan sears, manajemen risiko adalah suatu pendekatan yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian.<sup>6</sup>

Manajemen risiko merupakan kegiatan yang menggunakan proses, metode dan alat-alat untuk mengelola risiko usaha/bisnis. Manajemen risiko menyediakan lingkungan ilmu pengetahuan agar dapat membuat keputusan proaktif dalam hal-hal berikut:

1. Menilai secara berkesinambungan apa yang mungkin salah (risiko).
2. Menentukan penting risiko yang dihadapi.
3. Mengimplementasikan strategi mengatasi atau menggauli risiko.<sup>7</sup>

Mengenai risiko yang dihadapi oleh perbankan, pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Risiko kredit, dimana terdapat potensi peminjam atau nasabah gagal memenuhi kewajibannya kepada bank.
2. Risiko pasar, yaitu risiko yang terjadi karena perubahan atau pergerakan indikator pasar.

---

<sup>6</sup> <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/09/manajemen-resiko-definisi-dan-manfaat.html>

<sup>7</sup> Siahaan Hinsa, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: P.T Gramedia, 2007) h.11

3. Risiko operasional, yaitu risiko kerugian yang secara langsung maupun tidak langsung terjadi akibat tidak berjalan atau tidak memadai system informasi, system pelaporan dan system pengawasan, serta mencakup semua risiko diluar risiko kredit dan risiko pasar.<sup>8</sup>

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank Islam juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.<sup>9</sup>

Konsekuensinya, teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan risiko pada bank Islam sama yang digunakan oleh bank konvensional, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah, dan bisa diterapkan di bank Islam.<sup>10</sup>

Dengan persaingan usaha antar bank yang sangat tajam, mendorong bank memunculkan berbagai produk dan system usaha dalam berbagai keunggulan yang kompetitif. Bank muamalat mempunyai suatu kebijakan manajemen risiko tersendiri dan tidak terlepas dari kebijakan BI.<sup>11</sup> Fenomena manajemen risiko tergantung dari segi atau bidang risiko yang ada. Bank muamalat sendiri melakukan manajemen risiko tidak luput dari landasan syari'ah yaitu al-qur'an

---

<sup>8</sup>Wilson Arafat, *Manajemen Perbankan Indonesia Teori Dan Implementasi*, (Jakarta:LP3ES Indonesia,2006),h.94

<sup>9</sup> Hanafi, Mamduh, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006),h.69.

<sup>10</sup> Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, penerjemah dan pengantar Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.68

<sup>11</sup> Wawancara, nova (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

dan hadist. Sistem yang dipakai bank muamalat adalah system *dual control* (setiap proses yang ada, harus dua orang).<sup>12</sup>

Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank. Tujuan manajemen risiko itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
2. Memeastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
3. Meminimalisi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*.
4. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
5. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.<sup>13</sup>

Adapun manajemen risiko pada PT. Bank Muamalat Indonesia cabang pekanbaru antara lain:

a. Risiko Kredit (Pembiayaan).

Adalah risiko yang timbul sebagai kegagalan pihak memenuhi kewajibannya.

b. Risiko Pasar (pengelolaan)

Sebagai bank devisa, memiliki aset dan kewajiban dalam valuta asing, sehingga nilai dari aset tersebut selalu terkait dengan perubahan kurs valuta asing terhadap rupiah.

c. Risiko Likuiditas

---

<sup>12</sup> Wawancara, joko suryadiningrat (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

<sup>13</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: P.T Grafindo Persada,2004), h.255

Risiko ini timbul akibat adanya ketidak sepadanan jatuh waktu antara kewajiban dan tagihan atau pembiayaan yang dimiliki bank.

d. Risiko Operasional

Ini terjadi akibat sistem operasional dan prosedur maupun pengawasan yang tidak memenuhi kebutuhan perkembangan perbankan.

e. Risiko Hukum

Industri perbankan diawasi secara ketat oleh pemerintah dan Bank Indonesia (BI) karena sifat kegiatannya yang menyangkut kepentingan umum.

f. Risiko Reputasi

Mengingat aktivitas bank dalam melakukan operasional berdasarkan syari'ah maka reputasi bank dalam menjaga amanah secara konsisten menjadi faktor utama yang mutlak harus dijaga.

g. Risiko Strategik

Risiko strategik menjadi perhatian utama bank, untuk itu bank telah menetapkan rencana strategik dan rencana bisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

h. Risiko Kepatuhan.

Pada segenap aktivitas operasional senantiasa diterapkan check and balance, sehingga fungsi kontrol dapat berjalan dengan baik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara, nidia (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

Dari beberapa manajemen risiko pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang pekanbaru, berguna untuk mengatasi permasalahan risiko yang dihadapi bank muamalat.

Bank Muamalat Indonesia tbk cabang pekanbaru sementara belum sepenuhnya untuk menerapkan manajemen risiko yang komprehensif untuk melakukan identifikasi, pengawasan, pengelolaan, pelaporan, dan pengendalian berbagai jenis risiko. Diantaranya dalam manajemen risiko kredit (pembiayaan), risiko pasar, dan risiko reputasi serta risiko operasional. Dengan adanya prinsip bagi hasil merupakan karakteristik utama dalam perbankan Islam, akan tetapi dalam kegiatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah masih rendah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya seperti murabahah (jual beli). Dan lemahnya risiko hukum seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak. Adapun dalam risiko operasional masih kurang seperti sumber daya manusia yang kurang memadai dan sikap masyarakat yang masih memandang bank syari'ah sama dengan bank konvensional serta adanya standar moral yang diterapkan dalam kegiatan pembiayaan. Dalam pengelolaan manajemen risiko dalam bank muamalat masih belum sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam. Karena bank muamalat dalam memberikan pembiayaan tidak sanggup menanggung kerugian dari usaha yang dijalankan oleh sipenerima modal, bank secara otomatis ingin meminta kembali modal yang ia kucurkan dengan utuh.<sup>15</sup> Dalam risiko reputasi bank juga belum bisa melaksanakan sepenuhnya, karena masih banyak nasabah yang pindah ke bank lain.

---

<sup>15</sup>Muhammad Arifin bin Badri, *Riba dan Tinjauan Kritis Perbankan Syari'ah* , (Tegal: Pustaka Darul Ilmi,2009)h.167



Dengan manajemen risiko yang ada, adapun tujuan yang hendak dicapai oleh P.T Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang pekanbaru adalah agar risiko-risiko tersebut dapat diminimalkan, dan bila memungkinkan dihilangkan sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas yang akhirnya akan membantu dan memudahkan dalam tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan sebuah karya ilmiah. Penelitian ini berjudul : **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk (Terbuka) CABANG PEKANBARU”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi permasalahan ini pada Implementasi konsep manajemen risiko di Bank Islam pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko di Bank Muamalat Cabang Pekanbaru?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan manajemen risiko di bank muamalat cabang pekanbaru?

## **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen risiko di Bank Muamalat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko di Bank muamalat.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi, guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Prodi Perbankan Syari'ah, UIN SUSKA Riau.
- b. Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan.
- c. Sebagai masukan dan informasi mengenai implementasi pembiayaan mudharabah di Bank Islam Indonesia.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di pekanbaru pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru karena Bank Muamalat Indonesia tbk, merupakan Bank yang dipercaya masyarakat dalam menerapkan prinsip Islam.

## **2. Subjek dan Objek**

### **a. Subjek Penelitian.**

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru.

### **b. Objek Penelitian.**

Objek penelitian ini adalah implementasi kosep manajemen risiko di perbankan syari'ah Indonesia studi kasus pada bank muamalat Indonesia tbk cabang pekanbaru.

## **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Muamalat Indonesia tbk cabang pekanbaru yang berjumlah 52 orang. Dengan pengambilan sample dengan teknik *random sampling* sebanyak 13 orang atau 25% dari jumlah populasi.

## **4. Sumber Data**

Sumber data yang dipergunakan untuk menyusun penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pegawai Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

## **5. Teknis pengumpulan data**

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Wawancara yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru.
- c. Studi dokumentasi yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **6. Analisa data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh serta membahasnya, lalu dilakukan penganalisaan kemudian digambarkan dengan kata-kata serta membuat sebuah kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil pembahasan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, metode penelitian dan manfaat penelitian, analisa data serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG BANK MUAMALAT.**

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum Bank Muamalat yang berisikan pemaparan tentang sejarah Bank, visi dan misi, filosofi Bank, struktur organisasi dan produk-produknya.

#### **BAB III : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang implementasi, pengertian manajemen risiko, serta macam-macam risiko dalam perbankan.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Bagaimana implementasi manajemen risiko di Bank Muamalat cabang pekanbaru. Apa sama manajemen risiko perbankan islam dengan perbankan konvensional. Pandangan ekonomi islam terhadap pelaksanaan manajemen risiko pada Bank Muamalat cabang pekanbaru.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dikemukakan penulis atas dasar analisis yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk**

#### **CABANG PEKANBARU**

##### **A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 24 rabius shani 1412 H atau 1 november 1991, diprakasai oleh majelis ulama indonesia (MUI) dan pemerintah indonesia, dan memulai kegiatannya operasinya pada tanggal 27 syawal 1412 H atau 1 mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eskponen ikatan cendikiawan muslim se-indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendirian bank muamalat juga menerima dukungan dari masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di istana bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat jawa barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.<sup>1</sup>

Pada tanggal 27 oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, bank muamalat berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syari'ah pertama dan terkemuka di indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter dengan memporakporandakan sebagian besar perekonomian asia tenggara. Sektor

---

<sup>1</sup><http://Bank Muamalat.com>

perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank muamalat pun terimbas dampak krisis. Ditahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah yaitu 39, 3 miliar kurang dari sepertiga modal sektor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, bank muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di jeddah, arab saudi. Pada RUPS tanggal 21 juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara 1999-2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bank muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, bank muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syari'ah secara murni.<sup>2</sup>

Melalui masa-masa sulit ini, bank muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota direksi diangkat dari dalam tubuh muamalat, bank muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada :

- (i) Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham.

---

<sup>2</sup>*Ibid.h.* 13

- (ii) Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru muamalat sedikit pun.
- (iii) Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan direksi baru.
- (iv) Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua.
- (v) Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan dan menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran utama Bank Muamalat di tahun ke tiga dan seterusnya.<sup>3</sup>

Saat ini bank muamalat memberikan layanan lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 kantor pos online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syari'ah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai bank pertama murni syari'ah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply syari'ah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media masa, lembaga nasional dan

---

<sup>3</sup>*Ibid.h.14*



internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir.<sup>4</sup>

## **B. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.**

Bank muamalat indonesia tbk cabang pekanbaru merupakan salah satu cabang dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang berpusat di Jakarta. Resmi beroperasi pada tanggal 4 mei 2000 di pekanbaru.

Sebelum diresmikannya bank muamalat di pekanbaru, bank muamalat indonesia tbk telah berada di pekanbaru semenjak bulan oktober 1999 dengan alamat kantor di hotel mutiara merdeka, namun belum beroperasi sebagaimana mestinya karena masih tahap promosi dan informasi. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru diresmikan pada tanggal 4 mei 2000 dengan akte notaris pendirian nomor 16 gubernur riau H. Saleh Djasit, S.H dan disaksikan oleh Deputy gubernur bank indonesia, sejumlah tokoh masyarakat, para ulama, cendikiawan dan sebagian besar masyarakat muslim negeri lancang kuning yang selama ini menanti dibukanya Bank dengan sistem syari'ah.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor yang memotivasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk membuka cabang di Pekanbaru diantaranya:<sup>6</sup>

1. Merupakan strategi bank untuk memperluas jaringannya.
2. Populasi masyarakat Riau yang mayoritas merupakan muslim.
3. Permintaan masyarakat Riau sendiri.

---

<sup>4</sup><http://www.BankMuamalat.com>.

<sup>5</sup> Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang pekanbaru, *dokumentasi*, tahun 2009.

<sup>6</sup> *Ibid.*

#### 4. Prospek perkembangan ekonomi di Riau yang menjanjikan.

Pada awal berdirinya bank muamalat indonesia tbk cabang pekanbaru, bank ini hanya memiliki nasabah dengan jumlah 2.500 orang untuk wilayah pekanbaru dengan jenis produk yang dipasarkan antara lain tabungan arafah, tabungan ummat, deposito, giro dalam bentuk dollar maupun rupiah, dan pembiayaan lainnya. Pada masa selanjutnya bank muamalat berkembang dengan bertamabahnya jumlah nasabah dan jenis produk lainnya, seperti keluarnya suatu produk yang sangat canggih yang belum pernah ada di Indonesia dan dunia yaitu produk Shar-e, yang dibuka tanggal 10 oktober 2004 di Jakarta. Bank muamalat indonesia tbk cabang pekanbaru memasuki bidang baru dengan membiayai pemilikan rumah sejak april 2007. Bisnis perumahan atau KPRS (Kongsi Pemilikan Rumah Syari'ah) menggunakan *skim musyarakah* dan *ijaroh muntahiyah bi tamlik* (IMBT) setelah sebelumnya menggunakan akad *murabahah* (jual beli) dan *ijaroh* (sewa) menjadi *musyarakah* (kemitraan) sejak mei 2007 lalu.<sup>7</sup>

### C. Visi dan Misi Serta Strategi Usaha PT. Bank Muamalat Indonesia

#### 1. Visi Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah :

"Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional."

#### 2. Misi Bank Muamalat Indonesia Tbk.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

Misi Bank Muamalat Indonesia adalah :

"Menjadi Role Model Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai baik *stakeholder*."

3. Strategi usaha Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Beberapa strategi usaha yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia, antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan secara selektif dan prudent dengan penekanan kepada usaha kecil dengan manfaat jaringan lembaga keuangan syari'ah tanpa mengabaikan pembiayaan pada usaha menengah dan besar dengan penekanan pada perusahaan yang mendukung usaha kecil.
- b. Meningkatkan mutu pelayanan dan pengembangan mutu produk andalan.
- c. Meningkatkan kualitas profesional sumber daya insani.
- d. Meningkatkan jumlah kantor pelayanan baru pada daerah-daerah strategis.
- e. Mengembangkan teknologi informasi dan teknologi pelayanan.
- f. Meningkatkan intensitas pengawasan dan penumbuhan budaya patuh terhadap peraturan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

#### **D. Fungsi dan Tujuan**

Bank Muamalat Indonesia mempunyai tugas yang sama dengan bank konvensional, yaitu memegang fungsi intermediasi. Fungsi intermediasi disini maksudnya bank Muamalat Indonesia merupakan perantara antara pihak-pihak yang mengalami surplus dana dan pihak yang mengalami deficit dana.

Dalam melaksanakan kegiatan utamanya, bank Muamalat Indonesia berbeda dengan bank konvensional. Bank Muamalat Indonesia dalam melaksanakan aktivitasnya langsung menyediakan kebutuhan nasabah yang diperlukan dan sesuai dengan aturan muamalah dengan koridor bagi hasil.<sup>9</sup>

Sedangkan tujuan bank Muamalat Indonesia sama dengan tujuan bank umum lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan bank Muamalat Indonesia dan tidak bertentangan dengan al-Quran dan as-Sunnah.

Adapun tujuan pengembangan bank syari'ah yaitu sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga.
2. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan.
3. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komperatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak

---

<sup>9</sup> Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha yang lebih memperhatikan unsure moral.<sup>10</sup>

### **E. Struktur Organisasi**

Perusahaan atau suatu badan organisasi secara umum mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam proses perencanaan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta sesuai mencerminkan unsure kejelasan.

Dalam struktur organisasi yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Struktur organisasi memiliki arti penting dalam suatu organisasi dalam menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan memilih strategi kebijakan yang selaras dengan upaya mencapai tujuan organisasi secara sehat dan efektif.

Struktur organisasi juga mempermudah pemimpin untuk mengkoordinasi semua kegiatan organisasi. Disamping itu juga akan memperjelas jenjang dan saluran wewenang bagi setiap petugas untuk mengetahui siapa yang menjadi atasan dan siapa bawahannya.<sup>11</sup>

PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru sebagai suatu organisasi, dalam suatu kegiatannya telah merumuskan aturan-aturan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab personil maupun bagian-bagian kegiatan secara bersama mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yang terdapat pada PT. bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut:

---

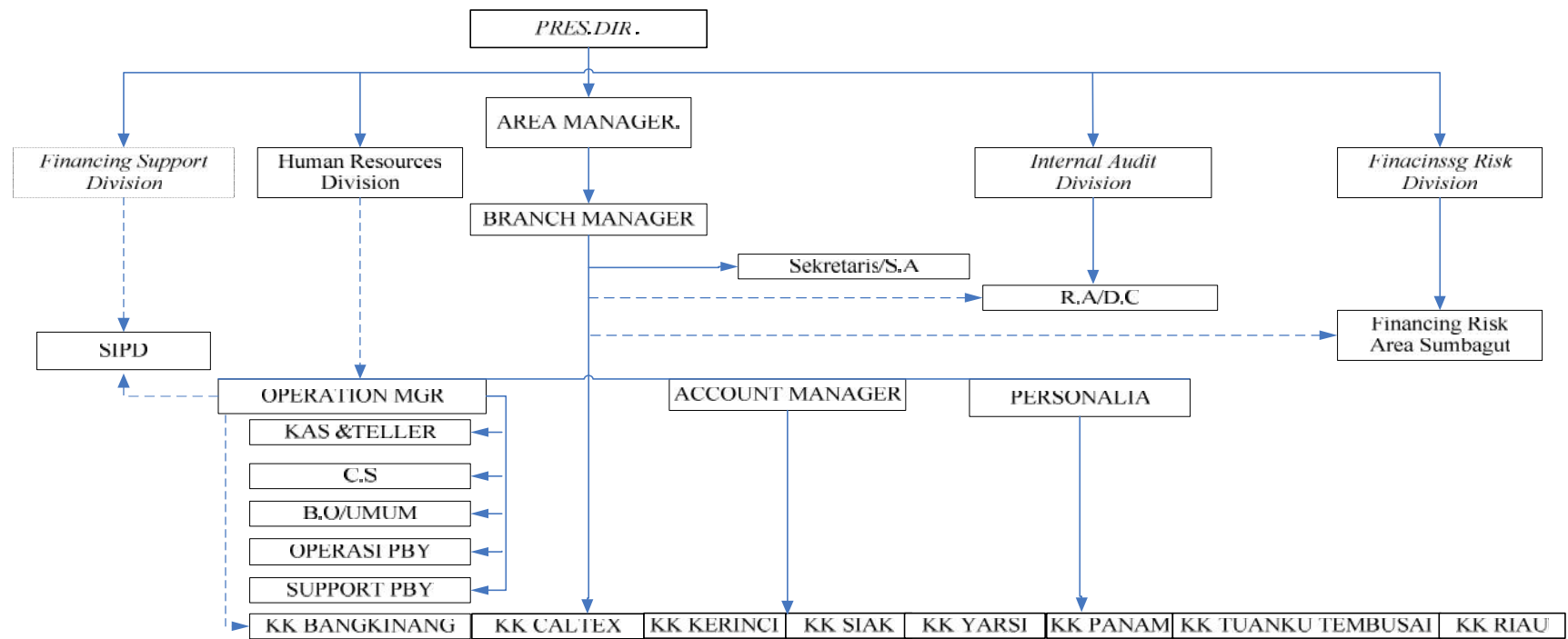
<sup>10</sup> *Ibid.*h.21

<sup>11</sup> *Ibid.*

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi

## PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PEKANBARU



Adapun tugas dan wewenang serta tanggungjawab pada struktur organisasi tersebut adalah<sup>12</sup> :

1. Pimpinan cabang<sup>13</sup>

- 1.1. Bertanggung jawab atas jalannya operasi perbankan pada kantor cabang sesuai program kerja dan pedoman kerja operasi bank.
- 1.2. Bertindak untuk dan atas nama direksi kantor cabang dengan berdasarkan surat kuasa yang diterima dari direksi.
- 1.3. Memimpin dan mengawasi pekerjaan bawahan dan menentukan pembagian tugas dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.
- 1.4. Menyelenggarakan dan memimpin rapat-rapat kantor cabang dan mengadakan pertemuan atau diskusi untuk pengembangan usaha atau peningkatan efisiensi kerja.
- 1.5. Melaksanakan kegiatan teknis cabang yang berdasarkan pedoman kerja operasional.
- 1.6. Berwenang untuk memutuskan atau memberi persetujuan pada setiap masalah yang muncul.
- 1.7. Mengamankan kerahasiaan bank dan investaris yang terdapat pada kantor cabang.
- 1.8. Membuat perencanaan secara efektif dan efisiensi yang dituangkan dalam program kerja untuk disampaikan ke kantor pusat.
- 1.9. Menerima dan menetapkan karyawan sebagaimana yang ditentukan dalam struktur organisasi serta bertanggungjawab kepada direksi.

---

<sup>12</sup> Sumber : PT. Bank Muamalat Indonsia Tbk Cabang pekanbaru

<sup>13</sup> *Ibid.*

## 2. Sekretaris dan personalia<sup>14</sup>

- 2.1. Mengatur terlaksananya tertib administrasi umum dan personalia pada tingkat cabang.
- 2.2. Menyiapkan bahan material untuk kebutuhan dan kelancaran aktivitas cabang.
- 2.3. Mengatur terselenggaranya surat-surat masukdan keluar di tingkat cabang.
- 2.4. Membantu pemimpin cabang dalam menyelesaikan surat-surat ke kantor pusat Bank Indonesia, nasabah, dan instansi lainnya.
- 2.5. Mengatur penyampaian ke kantor pusat dan Bank Indonesia agar laporan tiba tepat pada waktunya.
- 2.6. Menyiapkan dan melaksanakan :
  - 2.6.1. Pembiayaan gaji, lembur, sumbangan-sumbangan, dan insentif lainnya.
  - 2.6.2. Perhitungan pajak pengasilan karyawan setiap bulannya.
  - 2.6.3. Pembayaran ASTEK.
  - 2.6.4. Analisis jabatan untuk penentuan jumlah karyawan yang dibutuhkan.
  - 2.6.5. Seleksi penerimaan karyawan baru.
  - 2.6.6. Pengarsipan yang baik.
- 2.7. Membuat laporan yang menyangkut bidang administrasi umum, personalia, antara lain :

---

<sup>14</sup> *Ibid.*h.24



- 2.7.1. Gaji honor atau lembur.
- 2.7.2. Disiplin karyawan.
- 2.7.3. Absensi karyawan dan pelaksanaan cuti.
- 2.8. Bertanggung jawab terhadap ketertiban administrasi perjanjian kerja, menyelesaikan permasalahan perburuhan dengan instansi pemerintah yang berwenang, kebersihan kantor dan keamanan kantor, pelaksanaan keamanan terhadap keperluan kantor, yang cetakan, terutama buku, ceque atau bilyet giro, deposito dan lain sebagainya.
- 2.9. Membuat, mengatur dan mengawasi file personalia masing-masing karyawan dan memelihara kelengkapan datanya termasuk aspek pembiasaan, persediaan alat keperluan kantor, kartu peredaran barang, dan mencatat setiap penerimaan, pengeluaran, dan pemakaian barang.
- 2.10. Melaksanakan pengarsipan dan file yang berhubungan dengan kegiatan umum.
- 2.11. Memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota bagian umum, satpam, office boy/girl.
- 2.12. Bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
- 3. Manager Operasi<sup>15</sup>
  - 3.1. Mengkoordinir dan membawahi kepala bagian sesuai struktur organisasi.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 24

- 3.2. Turut bertanggung jawab terhadap terlaksananya pengelolaan operasinal kantor cabang secara baik.
- 3.3. Dapat mewakili pimpinan cabang ketika pemimpin cabang berhalangan.
- 3.4. Memberi pertimbangan serta usul kongkrit kepada pemimpin cabang untuk pengembangan cabang.
- 3.5. Bertindak untuk dan atas nama pemimpin cabang untuk menandatangani surat-surat berharga, surat keluar masuk berdasarkan surat kuasa yang diterima bersama-sama dengan pejabat yang ditunjuk oleh direksi.
- 3.6. Memimpin rapat intern, membina dan meningkatkan keterampilan karyawan, bertanggung jawab terhadap tegaknya disiplin karyawan dan ketertiban administrasi.
- 3.7. Memimpin dan mengawasi serta mengkoordinir pekerja seksi layanan dan kas, serta operasi.
- 3.8. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

#### 4. Manager Akuntan<sup>16</sup>

- 4.1. Melaksanakan sistem pembukuan didasarkan atas pedoman kegiatan operasional cabang dan pencatatan secara tertib, lengkap, dan sistematis yang berhubungan dengan kekayaan, kewajiban, pembiayaan untuk dituangkan dalam neraca harian dan laporan bulanan.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*h.24

- 4.2. Membuat dan memelihara buku besar, buku harian, dan buku tambahan.
  - 4.3. Menyiapkan laporan pembukuan ke kantor pusat dan Bank Indonesia.
  - 4.4. Melaksanakan pengarsipan yang berhubungan dengan masalah pembukuan secara tertib, baik dan terjamin kerahasiaannya.
  - 4.5. Melakukan penyusutan atas investasi yang berada di kantor cabang.
  - 4.6. Melaksanakan pengarsipan dan filling yang berhubungan dengan pembukuan, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota pembukuan.
  - 4.7. Bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
5. Seksi Support Pembiayaan<sup>17</sup>
- 5.1. Menjelaskan data dari account manager untuk dilaksanakan proses pembiayaan asuransi.
  - 5.2. Menjalankan segala kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan berdasarkan pada buku pedoman kerja operasional cabang.
  - 5.3. Melakukan penilaian dan analisa atas permohonan pembiayaan dan mengajukan rekomendasi kepada pimpinan cabang.
  - 5.4. Melakukan pengawasan secara fisik atas pembiayaan dan mengasuransikan agunan yang menurut sifatnya harus diasuransikan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*h.24

- 5.5. Mengadakan penilaian serta mengadakan pengecekan keaslian atas surat-surat jaminan.
- 5.6. Melaksanakan pembinaan terhadap debitur.
- 5.7. Melaksanakan penagihan terhadap debitur atas kewajiban yang harus dilunasi.
- 5.8. Membri jawaban atau informasi kepada Bank lain dalam hubungan dengan permohonan pembiayaan.
- 5.9. Membuat tanda terima penyerahan atau penerimaan surat-surat jaminan.
- 5.10. Mempersiapkan dan menyelesaikan aqad (kesepakatan) pembiayaan dan peningkatan jaminan di notaris.
- 5.11. Meminta laporan perkembangan usaha, melakukan on the spot terhadap usaha debitur.
- 5.12. Membuat surat-surat peringatan dan teguran kepada debitur yang lalai memenuhi kewajiban.
- 5.13. Melaksanakan sistem administrasi pembiayaan yang baik dan tertib.
- 5.14. Membuat laporan-laporan ke kantor pusat dan Bank Indonesia.
- 5.15. Melaksanakan pengarsipan dan filling yang berhubungan dengan pembiayaan.
- 5.16. Membuat dan mengatur pengiriman dan penyampaian rekening yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet, surat-surat panggilan atau peringatan terhadap debitur yang akan jatuh tempo.
- 5.17. Menguasai secara fisik jaminan debitur macet.

5.18. Memimpin dan mengawasi pekerjaan semua anggota bagian pembiayaan.

5.19. Bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.

#### 6. Seksi Data Kontrol<sup>18</sup>

6.1. Memeriksa transaksi dari bagian operasi teller, kas, dan account.

6.2. Membuat laporan-laporan LBU ke BI.

6.3. Menyediakan laporan bulanan akhir tahun dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan data serta saran atau usul ke pimpinan cabang.

6.4. Bertanggung jawab terhadap pimpinan cabang.

#### 7. Seksi Operasi<sup>19</sup>

7.1. Menjalankan klling, sarana logistik dan operasi pembiayaan.

7.2. Melayani nasabah yang membuka rekening giro dan menerima kelengkapan kerja operasional Bank.

7.3. Melayani setiap nasabah yang memerlukan buku cheque atau bilyet giro dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

7.4. Mempertanggung jawabkan pengambilan dan penjualan buku bilyet giro, buku setoran kepada nasabah.

7.5. Meneliti keaslian bilyet giro serta keberadaan tanda tangan nasabah sesuai specimen yang ada, cukup tidaknya saldo yang bersangkutan sebelum dilakukan pembayaran oleh kasir.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*h.24

<sup>19</sup> *Ibid.*h.24

- 7.6. Membuat slip pembebanan harga buku bilyet giro, biaya administrasi pembukuan rekening dan lain, sesuai pedoman kerja.
- 7.7. Meneliti nota pemberitahuan tentang pendebetan atau pembiayaan rekening nasabah.
- 7.8. Melaksanakan kegiatan kliring terhadap surat-surat berharga berupa bilyet giro, wesel, nota debe, atau kredit sesuai dengan pedoman kerja operasional Bank dan edaran Bank Indonesia.
- 7.9. Menerima setoran kliring, mencatat penerimaan kliring, dan membuat daftar kliring.
- 7.10. Menyampaikan dan memberitahukan segera kepada nasabah atas kliring pada setiap bulan.
- 7.11. Menyerahkan dan menerima warkat kliring pada lembaga kliring serta menyelesaikan administrasi penyerahan dan penerimaan sesuai dengan ketentuan dan jadwwal yang ditentukan.
- 7.12. Membuat laporan hasil pertemuan kliring pada setiap bulan.
- 7.13. Menyelesaikan pertanggung jawaban terhadap neraca kliring setiap hari.
- 7.14. Melaksanakan pengarsipan dan filling yang menyangkut masalah kliring.
- 7.15. Membuat surat peringatan kepada nasabah yang menarik bilyet giro kosong.
- 7.16. Bertanggung jawab kepada manager operasi.

## 8. Seksi pelayanan dan kas<sup>20</sup>

- 8.1. Menerima setoran, tarikan, dan transfer dari nasabah.
- 8.2. Memberikan informasi kepada nasabah tentang Bank.
- 8.3. Melayani kebutuhan nasabah.
- 8.4. Menghitung dan membebankan biaya transfer kepada pemberi amanat atau rekening nasabah.
- 8.5. Melaksanakan dan mencocokkan perhitungan transfer antara cabang dan kantor kas.
- 8.6. Menerima dan menghitung kebenaran setoran nasabah dan membukukan ke rekening nasabah.
- 8.7. Memberikan perincian kas tiap hari setelah kas tutup.
- 8.8. Memasukkan atau mencatat semua penerimaan dan pengeluaran ke dalam rekening nasabah.
- 8.9. Bertanggung jawab atas penyampaian bukti atas pengiriman uang kepada sipemerikan amanat.
- 8.10. Bertanggung jawab atas jumlah fisik uang tunai yang berada dalam ruangan kasir selama kas dibuka, atas kekurangan fisik uang tunai.
- 8.11. Melaksanakan pembayaran atas surat-surat berharga setelah di cek kebenaran tanda tangan oleh bagian giro atau pegawai yang ditunjuk untuk itu.
- 8.12. Memelihara arsip yang berhubungan dengan kas harian dan perincian kas edaran ke BI.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*h.24

- 8.13. Mengelola pelaksanaan tabungan sesuai dengan pedoman kerja operasional dan surat edaran Bank Indonesia.
- 8.14. Bertanggung jawab atas pengambilan dan penyetoran penabung, keamanan dan kerahasiaan contoh tanda tangan penabung.
- 8.15. Mengadakan atau melaksanakan ketertiban administrasi penabung, arsip, dan sistem filling yang berhubungan dengan tabungan.
- 8.16. Membuat perhitungan bagi hasil (Al\_Mudharabah) dan membukukan ke dalam buku tabungan disesuaikan dengan buku pedoman kerja operasional cabang dan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia.
- 8.17. Melaksanakan pengarahana dana secara efektif.
- 8.18. Menolak pelaksanaan deposito sesuai dengan pedoman operasional cabang.
- 8.19. Melayani penerimaan deposito dan pembayaran bagi hasil (Al-mudharabah) pada waktunya serta melaksanakan sistem administrasi yang baik.
- 8.20. Bertanggung jawab kepada manager operasi.

#### **F. Produk-produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Di dalam melaksanakan aktivitasnya, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru tidak berbeda dengan bank konvensional dan bank syari'ah



lainnya. Perbedaan produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru dengan bank syari'ah lainnya terletak hanya pada nama produk yang dipasarkan.

Perbedaan dengan bank konvensional adalah terletak pada:

1. Akad, dimana pada bank syari'ah semua transaksi harus berdasarkan pada akad yang dibenarkan oleh syari'ah Islam, sedangkan pada bank konvensional transaksi tidak didasarkan pada akad.
2. Imbalan yang diberikan, pada bank syari'ah imbalan berupa bagi hasil, sedangkan pada bank konvensional memberikan imbalan berupa bunga.
3. Sasaran kredit, dana yang berasal dari nasabah pada bank syari'ah disalurkan berdasarkan dua prinsip yaitu prinsip syari'ah dan prinsip keuntungan, artinya penyaluran dana tersebut harus mengikuti kriteria syari'ah Islam.<sup>21</sup>

Adapun jenis-jenis produk dan jasa perbankan yang ditawarkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru kepada masyarakat terdiri atas produk pengumpulan dana, penyaluran dana dan produk jasa perbankan. Berikut uraian dari produk yang ditawarkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia<sup>22</sup>:

1. Produk penghimpunan dana, terdiri dari:
  - 1.1. Tabungan muamalat
    - 1.1.1. Tabungan Ummat

---

<sup>21</sup>Sumber: PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

<sup>22</sup> *Op-cit.*h.16

Merupakan sarana investasi murni syari'ah dalam mata uang rupiah yang memungkinkan untuk melakukan penyetoran dan penarikan tunai dengan syarat mudah.

#### 1.1.2. Tabungan Ummat Junior

Yaitu tabungan khusus untuk pelajar.

#### 1.1.3. Tabungan Haji Arafah

Tabungan haji arafah merupakan jenis tabungan yang ditujukan bagi yang berminat untuk melaksanakan ibadah haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang dikehendaki.

#### 1.1.4. Tabungan Shar-e

Yaitu tabungan yang berupa investasi syari'ah yang dikemas khusus dalam bentuk paket perdana dan dapat diperoleh di kantor-kantor pos online di seluruh Indonesia.

#### 1.1.5. TabunganKu

Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang ditertibkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 1.2. Giro wadi'ah, yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan kemudahan-kemudahan atas penarikan dananya.

#### 1.2.1. Giro wadi'ah personal (untuk perorangan)

#### 1.2.2. Giro wadi'ah korporasi (untuk perusahaan)

- 1.3. Deposito
  - 1.3.1. Deposito mudharabah
  - 1.3.2. Deposito fulinves
  
2. Produk penyaluran dana, yaitu:
  - 2.1. Pembiayaan Murabahah
  - 2.2. Pembiayaan Istishna
  - 2.3. Pembiayaan Salam
  - 2.4. Pembiayaan Mudharabah
  - 2.5. Pembiayaan Musyarakah
  - 2.6. Pembiayaan Al-Bai'u Bitsaman Ajil
  - 2.7. Pembiayaan Al-Qardhul Hasan
  
3. Produk jasa perbankan, antara lain:
  - 3.1. Jual beli valuta asing (al-Sharf)
  - 3.2. Bank garansi (al-Kafalah al-Dhamanah)
  - 3.3. Jasa penerbitan L/C (al-Wakalah)
  - 3.4. Jasa transfer
  - 3.5. Jasa pengiriman uang

Selain produk tersebut, bank muamalat indonesia juga dapat menerima zakat, infak, dan shadaqah dan selanjutnya diserahkan kepada yang berkepentingan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*

## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Implementasi menurut bahasa adalah penerapan, sedangkan menurut istilah adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.<sup>1</sup> Prosesnya yaitu berbentuk pantauan kegiatan harian dalam pelaksanaan kebijakan dan penilaian kegiatan dan kepuasan klien atau nasabah dengan layanan yang diberikan.

#### **B. Pengertian Konsep Manajemen Risiko**

##### **1. Pengertian Manajemen.**

Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pembangunan, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur pokok dalam suatu proyek.<sup>2</sup> Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun manajemen memiliki pengertian yang beragam seperti yang diungkapkan oleh para ahli, diantaranya: prof. Oey Liong Lee mendefenisikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan *human* dan *natural resources* untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 124.

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), h.145

tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Drs. Malayu S.P. hasibuan manajemen adalah sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat yunus ayat 3 yang berbunyi:



Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”<sup>5</sup>

Manajemen sebagai suatu sistem di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling terkait antara satu dengan yang lain dalam rangka mencapai sasaran. Unsur satu dengan

<sup>3</sup> Ibnu syamsi, S. U., *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (jakarta:bina aksara,1988), h.68

<sup>4</sup> H. Malayu hasibuan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1993), h.1

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang:PT.Pantja Simpati,2007)

yang lain tidak dapat dipisahkan. Manajemen adalah sebagai suatu sistem, maka di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan pengendalian.

Dari beberapa uraian diatas, maka manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

a. Perencanaan

Semua dasar dan tujuan manajemen haruslah diintegrasikan, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi kearah pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik.

b. Pengorganisasian

Proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, penyediaan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

c. Pengarahan

Membuat semua anggota kelompok agar bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d. Pengendalian

Pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan dengan tujuan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.<sup>6</sup>

Manajemen memiliki peran besar dalam memobilisasi berbagai kebijakan yang akan dan sedang diterapkan sebagai bentuk strategi menghadapi berbagai bentuk tindakan yang merugikan.

## 2. Risiko

Kata risiko banyak dipergunakan dalam berbagai pengertian dan sudah biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari oleh kebanyakan orang. Sedangkan dalam berbagai pembahasan mengenai risiko banyak dikemukakan definisi mengenai risiko tersebut. Pendefinisian dan pengelompokan risiko, yaitu antara lain: Ferdinan silalahi mendefinisikan risiko adalah penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan.<sup>7</sup> Adapun menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko dalam tiga hal :

- Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya.

---

<sup>6</sup> [http://organisasi.org/pengertian\\_definisi\\_dari\\_manajemen](http://organisasi.org/pengertian_definisi_dari_manajemen)

<sup>7</sup> Ferdinan Silalahi, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka,1997),h.6

- Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut muhammad ma'sum billah, risiko sebagai peristiwa yang terjadi di luar dugaan, dimana kerugian tersebut ditanggung oleh pihak asuransi dari premi yang dibayarnya.<sup>9</sup>

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya. Risiko perbankan berfokus pada masalah finansial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak di bidang jasa keuangan.<sup>10</sup> Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syari'ah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.<sup>11</sup>

### 3. Pengertian manajemen risiko

---

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h.2

<sup>9</sup> M. Ma'sum Billah, *Principle and practice of takaful and insurance, compared*, (Malaysia: Internasional Islami University Malaysia, 2001), h.95

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *op-cit*, h.101

<sup>11</sup> Adiwarman Karim, *op.cit.*, h.255



Manajemen risiko merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana risiko itu terjadi dan mengolah risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian<sup>12</sup>.

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesenambungan.<sup>13</sup> Dengan adanya manajemen risiko diperlukan untuk<sup>14</sup>:

- a. Mendukung tercapainya tujuan.
- b. Memungkinkan untuk melakukan aktifitas yang memberikan peluang yang jauh lebih tinggi dengan mengambil risiko yang lebih tinggi, risiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungan sikap dan solusi yang sesuai terhadap risiko.
- c. Mengurangi kesalahan fatal.
- d. Menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab.

### **C. Landasan Hukum Manajemen Risiko**

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Dalam mengambil risiko pun Allah dan Rasul-Nya selalu

---

<sup>12</sup> Syarfi Ayat, *Manajemen Risiko*, ( Jakarta: Gema Akastri, 2003), h. 1

<sup>13</sup> Adiwarman Karim, *Loc.cit.*,h.255

<sup>14</sup> Idroes Ferry N, *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),h.5

memberikan petunjuknya didalam Al-Qur'an dan Hadist. Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>15</sup>

Hal ini berarti manusia memperhatikan yang telah diperbuat dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan melaksanakan.<sup>16</sup>

Segala sesuatu memerlukan perencanaan. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

إذا ارادت أن تفعل أمرا فتدبر عاقبته فإن كان خيرا فامض وإن كان شرا

فانتبه

(رواه ابن المبارك)

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang:PT.Pantja Simpati,2007)

<sup>16</sup>Hasbullah Husain, *Manajemen Islamologi*, (Jakarta: Biro Konsultasi Manajemen Ilamologi,1997),cet. Ke-1, h. 326

Artinya: “*Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan itu baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkan lah*”(riwayat al-mubarakh)<sup>17</sup>

Konsep manajemen islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa lalu untuk merencanakan hari esok. Perencanaan merupakan bagian yang penting dari sebuah kesuksesan. Tak dapat dibayangkan jika seseorang berhasil tanpa perencanaan. Adapun seandainya berhasil, maka keberhasilan yang diperoleh mungkin bersifat semu. Sesuatu yang melalui perencanaan, walaupun dalam kenyataan tidak 100% sesuai dengan harapan, tetapi sebenarnya kemampuan merencanakan yang telah dilakukan juga merupakan sebuah hasil yang patut diberikan penghargaan.<sup>18</sup>

Penerapan manajemen risiko dalam perbankan telah diatur oleh Bank Indosnesia mengacu pada bab II pasal 4 butir 1 PBI NOMOR 5/8/PBI/2003 yang didalamnya Bank Indonesia telah menetapkan standar minimal yang harus dipenuhi oleh perbankan Indonesia dalam menerapkan Manajemen Risiko.<sup>19</sup>

#### **D. Jenis-jenis Risiko Dalam Perbankan**

Risiko-risiko perbankan pada umumnya mengacu pada bab II pasal 4 butir 1 PBI no.5/8/PBI/2003 antara lain sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash Shan'ani, *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram Jilid 2*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), Cet. Ke-1, h.465.

<sup>18</sup> Didin hafidhuddin, hendri tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 36

<sup>19</sup> Idroes Ferry N, *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

1. Risiko Kredit (*credit risk*) adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak memenuhi kewajibannya.
2. Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar antara lain adalah suku bunga dan nilai tukar.
3. Risiko likuiditas adalah risiko antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Bank memiliki dua sumber utama bagi likuiditasnya, yaitu aset dan liabilitas. Apabila bank menahan aset seperti surat-surat berharga yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka risiko likuiditasnya bisa menjadi rendah. Sementara menahan aset dalam bentuk surat-surat berharga membatasi pendapatan, karena tidak dapat memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi.

Faktor kuncinya adalah bank tidak dapat leluasa memaksimumkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan dan terlalu sedikit akan berpoensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang akan berakibat meningkatnya biaya dan akhirnya menurun profitabilitas.

4. Risiko operasional menurut defenisi Basle Committe, risiko operasional adalah risiko akibat dari kurangnya sistem informasi atau sistem

pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan.

5. Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau lemahnya perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sah kontrak.
6. Risiko Reputasi adalah risiko antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.
7. Risiko Stratejik adalah risiko antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
8. Risiko Kepatuhan adalah risiko disebabkan bank tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.<sup>20</sup>

Secara umum, adapun risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank syari'ah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis risiko,<sup>21</sup> yaitu:

- a. Risiko Pembiayaan (*credit risk*).

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko

---

<sup>20</sup> Idroes Ferry N, *op.cit.*,h.54

<sup>21</sup> Adiwarman Karim, *op.cit.*,h.260

pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.

b. Risiko Pasar (*market risk*)

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) berupa suku bunga dan nilai tukar.

Risiko pasar ini mencakup empat hal, anatar lain:

- Risiko Tingkat Suku Bunga (*interest rate risk*)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul sebagai akibat fluktuasi tingkat suku bunga. Meskipun bank syari'ah tidak menetapkan suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan, tetapi bank syari'ah tidak akan dapat terlepas dari risiko tingkat bunga.

- Risiko Pertukaran Mata Uang (*foreign exchange risk*)

Risiko ini adalah suatu konsekuensi sehubungan dengan pergerakan atau fluktuasi nilai tukar terhadap rugi laba bank. Meskipun aktivitas tresuri syari'ah tidak terpengaruh risiko kurs secara langsung karena adanya syarat tidak boleh melakukan transaksi yang bersifat spekulasi, tetapi bank syari'ah tidak akan dapat terlepas dari adanya posisi dalam valuta asing.

- Risiko Harga (*price risk*)

Risiko harga adalah kemungkinan kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan

- Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

c. Risiko Operasional (*operational risk*)

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, *human eror*, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko ini mencakup lima hal risiko, yaitu:

1) Risiko Reputasi (*reputation risk*)

Risiko reputasi adalah risiko antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank atau adanya persepsi negatif terhadap bank.

2) Risiko Kepatuhan (*compliance risk*)

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhi ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.

3) Risiko strategik (*strategic risk*)

Risiko strategik adalah risiko antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan stratefi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank mematuhi dan tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

#### 4) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti: adanya tuntutan hukum, dan tidak terpenuhi syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

### **E. Persamaan dan Perbedaan Manajemen Risiko Pada Bank Islam dan Bank Konvensional.**

Dalam rangka penerapan manajemen risiko bagi Bank umum dan Bank Islam, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 yang didalamnya Bank Indonesia telah menetapkan standar minimal yang harus dipenuhi oleh perBankan Indonesia dalam menerapkan manajemen risiko.<sup>22</sup>Sebagaimana pula yang dimuat dalam standar manajemen risiko untuk lembaga keuangan Syari'ah oleh IFSB (*Islamic Financial Servis Board*), penerapan manajemen risiko di perBankan setidaknya harus mencakup :

- 1) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi.
- 2) Pembentukan organisasi dan fungsi manajemen risiko.
- 3) Penetapan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
- 4) Proses penetapan manajemen risiko yang baik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara, joko suryadiningrat (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

<sup>23</sup> Sumber : PT. Bank Muamalat Indonsia Tbk Cabang Pekanbaru



Manajemen risiko dalam Bank Islam mempunyai karakter yang berbeda dengan Bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat hanya pada Bank-Bank yang beroperasi secara Syari'ah. Perbedaan mendasar antara Bank Islam dengan Bank konvensional bukan terletak pada bagaimana cara mengukur (*how to measure*), melainkan pada apa yang dinilai (*what to measure*). Perbedaan tersebut akan tampak terlihat dalam proses manajemen risiko operasional Bank Islam yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, antisipasi risiko dan monitoring risiko.<sup>24</sup>

#### 1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko yang dilakukan dalam Bank Islam tidak hanya mencakup berbagai risiko yang ada pada Bank-Bank pada umumnya, melainkan juga meliputi berbagai risiko yang khas hanya ada pada Bank-Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syari'ah. Dalam hal ini, keunikan Bank Islam terletak pada enam hal:

##### a. Proses transaksi pembiayaan.

Karakteristik Bank Islam dalam proses ini setidaknya terlihat pada tiga aspek, yaitu proses transaksi pembiayaan syari'ah, proses transaksi bagi hasil dana pihak ketiga dan proses transaksi valuta.

##### b. proses manajemen.

Keunikan Bank Islam dalam proses manajemen terlihat pada sistem dan prosedur operasional akuntansi dan *chart of account* (CoA), sistem dan

---

<sup>24</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: P.T Grafindo Persada, 2004), h. 256

prosedur operasional teknologi dan informasi, sistem dan prosedur tutup buku, serta sistem dan prosedur operasional pengembangan produk.

c. sumber daya manusia.

Keunikan Bank Islam dalam sumber daya manusia terlihat pada spesifikasi kapabilitas yang tidak hanya mencakup dalam bidang perbankan secara umum tetapi juga meliputi aspek-aspek Syariah.

d. Teknologi.

Keunikan Bank Islam bidang teknologi terlihat pada *Business Requirement Specification* (BRS) untuk pembiayaan berbasis bagi hasil dan *Business Requirement Specification* (BRS) dana pihak ketiga.

e. Lingkungan eksternal.

Keunikan Bank Islam dalam hal ini terlihat pada keberadaan *dual regulatory body*, yaitu Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.

f. kerusakan.

Keunikan Bank Islam dalam hal ini terlihat misalnya terjadi kerusakan pada objek ijarah atau IMBT.

2. Penilaian risiko

Dalam penilaian risiko, keunikan Bank Islam terlihat pada hubungan antara *probability* dan *impact*, atau biasa dikenal sebagai *Qualitative Approach*.

3. Antisipasi risiko

Antisipasi risiko dalam Bank Islam bertujuan untuk:

- a. Preventive. Dalam hal ini, Bank Islam memerlukan persetujuan DPS untuk mencegah kekeliruan proses dan transaksi dari aspek syariah. Di

samping itu, Bank Islam juga memerlukan opini bahkan fatwa DSN bila Bank Indonesia memandang persetujuan DPS belum memadai atau berada diluar kewenangannya.

- b. Detective. Pengawasan dalam Bank Islam meliputi dua aspek, yaitu aspek perbankan oleh Bank Indonesia dan aspek Syari'ah oleh DPS. Kadangkala timbul pemahaman yang berbeda atas suatu transaksi apakah melanggar syri'ah atau tidak.
- c. Recovery. Koreksi atas suatu kesalahan dapat melibatkan Bank Indonesia untuk aspek perbankan dan DSN untuk Syari'ah.

#### 4. Monitoring risiko

Aktivitas monitoring dalam Bank Islam tidak hanya meliputi manajemen Bank Islam, tetapi juga melibatkan Dewan Pengawas Syari'ah. Secara sederhana, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

4.1 Tabel. Status dan Kondisi Setiap Langkah yang Diambil

	FREKUENSI	MATERI/ISI	CONTOH
Dewan Pengawas Syari'ah (DPS)	6 bulanan	Laporan Hasil Pengawasan Syari'ah	Hasil pengawasan (Narrative Summary)
Board Level & Risk Mangement Committee	Tahunan	Summary	-Risk Map
			-Narrative Summary
Middle Mangement	Triwulanan	Summary+Detail	-kuadran
			-Operational Risk Managemen Plan (ORMP)
Day To Day Opertion	Bulanan	Detail	Frekuensi

## **F. Langkah-langkah Manajemen Risiko.**

Proses atau langkah yang biasanya dilakukan dalam upaya menghadapi atau mengelola suatu risiko (*risk manajemen proses*) sangat tergantung dari konsep dasar yang dianut.<sup>25</sup> Untuk membuat suatu perencanaan yang baik dalam menghindari risiko yang dihadapi perusahaan, maka ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu:

### **1. Identifikasi risiko.**

Identifikasi risiko merupakan proses penganalisaan untuk menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan risiko (kerugian yang potensial) yang menantang perusahaan.<sup>26</sup>

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi organisasi. Terdapat berbagai risiko yang dihadapi organisasi. Secara garis besar, risiko dapat dikategorikan ke dalam risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni merupakan risiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Contoh risiko jenis ini adalah kecelakaan, kebakaran, dan banjir. Sedangkan risiko spekulatif adalah risiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Potensi kerugian dan keuntungan tetap ada dalam usaha bisnis. Kita selalu mengharapkan keuntungan, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya kerugian.

### **2. Pengukuran risiko.**

---

<sup>25</sup> Syarfi Ayat, *op-cit*.

<sup>26</sup> Herman darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004 ), cet.8, h. 34

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengenali dan memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang baik, maka risiko akan lebih mudah untuk dikendalikan.

Pengukuran risiko dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.<sup>27</sup>

### 3. Pengendalian risiko.

Mengendalikan risiko dengan melaksanakan kebijakan yang telah disusun menanggulangi risiko yang dapat mengancam dan produktifitas perusahaan. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan.

## **G. Mengelola Risiko.**

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola risiko atau *men-manage* risiko tersebut. Pengelolaan risiko perlu dilakukan secara cermat mengingat konsekuensinya yang cukup seerius jika gagal dalam mengelola risiko. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4 (empat) cara, yaitu:

#### a. Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi

---

<sup>27</sup> Adiwarman Karim, *op.cit.*,h.260

membatasinya bahkan meminilisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan diluar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

b. Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ketempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

c. Mengontrol Risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital.

d. Pendanaan Risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperti perubahan nilai tukar uang dolar terhadap uang domestik di pasaran. Maka kebijakan sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Irham Fahmi, *op-cit*, h.6

Pengelolaan risiko perlu dilakukan secara cermat mengingat konsekuensinya yang cukup serius jika gagal dalam mengelola risiko. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi, atau ditransfer ke pihak lain.<sup>29</sup>

Mengelola risiko dengan cara menghindar adalah cara yang paling mudah dan aman, namun tidak optimal. Sebagai contoh jika menghendaki keuntungan yang tinggi dari bisnis, tentunya harus menghadapi risiko tersebut dan mengelolanya dengan baik, tidak dengan cara menghindar. Ditahan (*retention*) adalah menghadapi sendiri risiko yang terjadi. Sebagai contoh orang yang tidak mengasuransikan properti miliknya, berarti orang tersebut akan menanggung sendiri kerusakan-kerusakan atas propertinya. Diversifikasi berarti menyebar eksposur yang dimiliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja. Sebagai contoh ketika berinvestasi dalam saham, maka tidak akan menginvestasikan pada satu saham saja, tetapi pada beberapa atau banyak saham. Transfer risiko dilakukan ketika tidak ingin menanggung risiko tertentu, kemudian ditransfer ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut. Sebagai contoh adalah asuransi kecelakaan.

Karakteristik pengelolaan risiko yang baik meliputi beberapa elemen, yaitu:

- 1) Memahami bisnis perusahaan.

Hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen risiko perusahaan. Pemahaman mendalam terhadap bisnis perusahaan dan

---

<sup>29</sup> Wawancara, nova (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

keunikannya akan menghasilkan pelaksanaan manajemen risiko yang berbeda antar perusahaan.

2) Formal dan terintegrasi.

Elemen ini merupakan upaya khusus yang didukung oleh organisasi dan manajemen puncak. Manajemen risiko formal meliputi tiga hal, yaitu infrastruktur keras seperti ruang kerja, struktur organisasi, komputer, model statistik dan sebagainya. Kedua adalah infrastruktur lunak seperti budaya kehati-hatian, dan organisasi yang responsif terhadap risiko. Ketiga adalah proses manajemen risiko itu sendiri yang meliputi identifikasi, pengukuran, pengelolaan risiko. Setelah ketiga hal tersebut diintegrasikan dalam perusahaan.

3) Mengembangkan infrastruktur risiko

Pembentukan sebuah komite manajemen risiko adalah salah satu contoh dari alat yang akan digunakan untuk mengembangkan infrastruktur risiko yang telah ada.

4) Menetapkan mekanisme kontrol.

Manajemen yang baik mempunyai sistem pengendalian yang baik pula. Mekanisme saling kontrol akan selalu tercipta. Dengan menggunakan mekanisme tersebut, tidak ada orang yang mempunyai kekuasaan yang berlebihan untuk mengambil risiko atas nama perusahaan.

5) Menetapkan batas (*limits*).

Penentuan batas merupakan bagian integral dari manajemen risiko. Manajer harus diberitahu kapan bisa/harus jalan dan kapan berhenti.



Keputusan bisnis bisa diumpamakan sebagai gas, sedangkan manajemen risiko diumpamakan sebagai rem. Jika manajemen risiko tidak berfungsi berarti perusahaan bisa diumpamakan mobil yang melaju kencang tanpa rem.

6) Fokus pada aliran kas.

Manajemen yang baik harus selalu fokus pada aliran kas. Pengawasan terhadap aliran kas ini harus memadai, sehingga mengurangi risiko kas yang mengalir ke tempat yang tidak semestinya.

7) Sistem insentif yang tepat.

Hal ini akan membuat seseorang berperilaku tertentu (*people respond to insentives*).

8) Mengembangkan budaya sadar risiko.

Budaya ini dapat diciptakan melalui cara-cara antara lain dengan menetapkan suasana keseluruhan yang kondusif untuk perilaku hati-hati, menetapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang mampu mengarahkan budaya organisasi, mendorong komunikasi yang terbuka, memberikan program pelatihan dan pengembangan, mendorong perilaku yang mendukung manajemen risiko.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Irham Fahmi, *op- cit*, h.4

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DI BANK MUAMALAT TBK CABANG PEKANBARU**

#### **A. Implementasi Manajemen Risiko di PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru.**

Implementasi merupakan suatu penerapan yang prosesnya berbentuk pantauan kegiatan harian dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Adapun manajemen sebagai suatu sistem di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terkait antara satu dengan yang lain dalam rangka mencapai sasaran. Maka di dalam manajemen tersebut terdapat unsur-unsur yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Dalam berbagai pembahasan mengenai risiko banyak dikemukakan definisi mengenai risiko tersebut. Secara ringkas risiko adalah sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Dalam ranah analisis investasi, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan hasil uang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Risiko ini muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Kondisi ketidakpastian ini selalu muncul dalam kehidupan di dunia ini. Dengan adanya manajemen risiko maka dapat mengurangi ketidakpastian yang bisa menimbulkan kerugian atau memperkecil tingkat deviasi standar antara harapan dengan realita.

Manajemen risiko merupakan unsur penting yang penerapannya sangat perlu diperhatikan, khususnya pada Bank sebagai salah satu lembaga keuangan

(financial institution). Manajemen risiko dapat diartikan suatu pendekatan terstruktur atau metodologi yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian.

Penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus bank, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian intern. Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank. namun demikian mengingat perbedaan kondisi pasar dan struktur, ukuran serta kompleksitas usaha bank, maka tidak terdapat satu sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh bank sehingga setiap bank harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan organisasi manajemen risiko pada bank.<sup>1</sup>

Penerapan manajemen risiko (*risk management*) bertujuan untuk menghindari kerugian yang disebabkan terjadinya suatu risiko atau peristiwa. Manajemen risiko merupakan suatu proses di mana sebuah Bank secara metodik menghubungkan risiko yang melekat pada kegiatannya dengan tujuan untuk mempertahankan/memperbesar keuntungan dari setiap aktifitas dari semua kegiatan. Fokus dari manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko, mengelola risiko, dan mengendalikan risiko.

---

<sup>1</sup> Wawancara, Bambang (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh P.T Bank Muamalat Tbk cabang Pekanbaru dalam usahanya untuk menanggulangi risiko melakukan langkah-langkah antara lain:

1. Idenifikasi risiko.
2. Pengkuran risiko.
3. Pengelolaan risiko.

Dalam ketiga tahap yang dilakukan PT.Bank Muamalat tbk cabang Pekanbaru dalam mengantisipasi risiko, penulis mencoba menganalisa satu persatu tahap tersebut.

#### 1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko pada PT. Bank Muamalat tbk cabang Pekanbaru dilakukan oleh pihak unit risiko (*Financing Risk Division*) dalam menjalankan kegiatan operasional dengan melakukan beberapa program manajemen risiko dalam rangka mengantisipasi permasalahan risiko yang dapat mengganggu operasional perbankan.<sup>2</sup>

Tujuan dilakukannya edentifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan identifikasi risiko antara lain:

1. Bersifat proaktif (*anticipative*) dan bukan proaktif.
2. Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional).

---

<sup>2</sup> Wawancara, nova (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

3. Menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
4. Menganalisa probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya.

Kegiatan identifikasi risiko yang dilakukan PT. Bank Muamalat tbk cabang Pekanbaru dengan membuat analisa terhadap kemungkinan peristiwa yang terjadi dimasing-masing bidang risiko yang dapat menimbulkan kerugian Bank, diantara risiko tersebut adalah:

1. Risiko sumber daya manusia, meliputi:
  - a. Transaksi tanpa otoritas.
  - b. Pencurian.
2. Risiko proses, meliputi:
  - 2.1 Risiko model/metodologi, yaitu:
    - a. risiko model dan metodologi.
    - b. Kesalahan *mark to market*.
  - 2.2 Risiko transaksi, yaitu:
    - a. risiko eksekusi transaksi.
    - b. Kompleksitas produk.
    - c. kesalahan pembukuan transaksi.
    - d. kesalahan penyelesaian transaksi.
    - e. risiko dokumentasi atau kontrak.
  - 2.3 risiko kontrol operasi, yaitu:
    - a. pelampauan limit.
    - b. risiko keamanan sistem.

- c. risiko volume.
- 3. risiko teknologi, meliputi:
  - a. kerusakan sistem.
  - b. kesalahan program.
  - c. risiko informasi.
  - d. risiko komunikasi.<sup>3</sup>

Dengan melakukan identifikasi risiko terhadap bidang-bidang risiko diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh PT. Bank Muamalat tbk cabang Pekanbaru adalah agar risiko-risiko tersebut dapat diminimalkan, dan bila memungkinkan dihilangkan sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya akan membantu dan memudahkan dalam tercapainya tujuan perusahaan.<sup>4</sup>

## 2. Pengukuran risiko

Pengukuran risiko yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat tbk cabang Pekanbaru dengan melaksanakan program atau prosedur yang telah ditetapkan. Adapun Pendekatan pengukuran risiko tersebut digunakan untuk mengukur profil risiko Bank guna memperoleh gambaran efektifitas penerapan manajemen risiko. Pendekatan risiko ini dapat mengukur :

- 2.1 Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal.
- 2.2 Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya.

---

<sup>3</sup> Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru, *dokumentasi*, tahun 2009.

<sup>4</sup> *Wawancara*, nely (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

2.3 Faktor risiko (*risk factor*) secara individual.

2.4 Eksposur risiko secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan *risk correlation*.

2.5 Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perBankan dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Metode yang digunakan dalam pengukuran risiko harus dikaitkan dengan jenis, skala, dan kompleksitas kegiatan usaha, kemampuan sistem pengumpulan data, serta kemampuan direksi dan pejabat eksekutif terkait memahami keterbatasan dari hasil akhir sistem pengukuran risiko yang digunakan.

### 3. Pengelolaan risiko

Setiap bisnis akan menghadapi risiko sendiri-sendiri dan karakteristik risikonya juga berbeda-beda. Hal ini memerlukan pengolaan yang berbeda pula sesuai dengan karakteristik risiko tersebut.<sup>5</sup> Pada umumnya, pengolaan risiko dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi, ataupun ditransfer ke pihak lain. Cara yang mudah dan aman adalah dengan menghindari risiko. Dalam situasi tertentu risiko dapat ditahan atau ditanggung sendiri. Adapun teknik diversifikasi biasanya banyak dilakukan untuk menyebarkan risiko kepada berbagai aset sehingga kemungkinan menghadapi

---

<sup>5</sup> Wawancara, Nely (pegawai P.T Bank Muamalat Indonesia).

kerugian dapat diminimumkan. Beberapa aset fisik umum yang lain risikonya ditanggungkan kepada pihak lain (diasuransikan).<sup>6</sup>

Adapun proses pengendalian risiko harus digunakan bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan cara hedging, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penernitan garansi, sekuritisasi aset, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.

#### **B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Manajemen Risiko Di Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru.**

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal benar-benar harus diperhatikan yaitu: "ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada *akidah Islam*, yang bersumber dari syari'atnya. Sedangkan dari sisi lain ekonomi Islam berdasar pada *alqur'an al karim* dan *al-sunnah nabi*."<sup>7</sup>

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan dan penerapan hukum Syari'ah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.<sup>8</sup>

Sedangkan landasan filosofis ekonomi Islam menurut Adiwarman Karim, terbagi atas empat hal, yaitu: *Pertama*, prinsip tauhid, yaitu dimana kita meyakini akan kemahaesaan dan kemahakuasaan Allah SWT didalam mengatur segala

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2007), h.15

<sup>8</sup> *Ibid*



sesuatunya, termasuk mekanisme perolehan rezeki. Sehingga seluruh aktivitas, termasuk ekonomi, harus dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan kita kepada Allah SWT secara total. Yang *kedua*, prinsip keadilan dan keseimbangan, yang menjadi dasar kesejahteraan manusia. Karena itu, setiap kegiatan ekonomi haruslah senantiasa berada dalam koridor keadilan dan keseimbangan. Kemudian yang *ketiga* adalah kebebasan. Hal ini berarti bahwa setiap manusia memiliki kebebasan untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi sepanjang tidak ada ketentuan Allah SWT yang melarangnya. Selanjutnya yang *keempat* adalah pertanggungjawaban. Artinya bahwa manusia harus memikul seluruh tanggungjawab atas segala keputusan yang telah diambilnya.<sup>9</sup>

Dalam perspektif Islam, manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat al-Qur'an dan hadist telah memberikan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan risiko. Keberhasilan manusia dalam mengelola risiko, bisa mendatangkan maslahat yang lebih baik. Dengan timbulnya kemaslahatan ini maka bisa dimaknai sebagai keberhasilan manusia dalam menjaga amanah Allah. Jadi, manajemen risiko dalam Islam adalah mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, tuntas merupakan hal yang disyari'atkan dalam Islam. Proses-proses manajemen Islam adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manafa'at.<sup>10</sup>

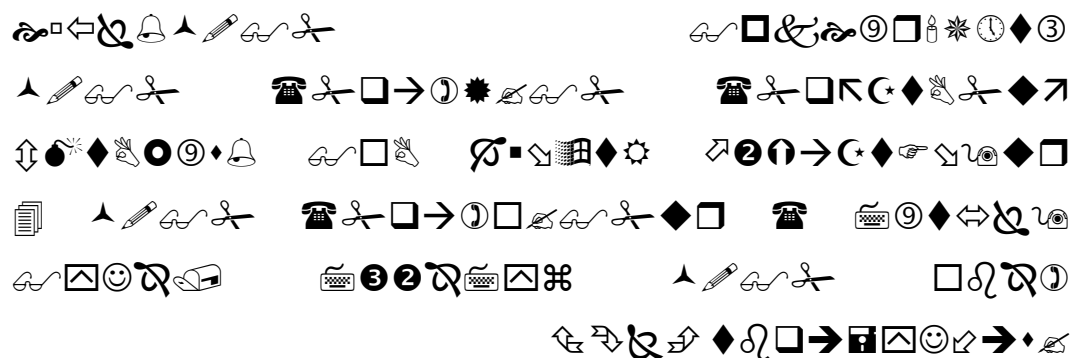
---

<sup>9</sup> Adiwarman Karim, *op.cit.*

<sup>10</sup> K.H Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003),h,1

Dari penjelasan di atas, penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen risiko di PT. Bank Muamalat Tbk cabang Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dari langkah yang ditempuh oleh pihak manajemen Bank dalam menanggulangi semua risiko yang mungkin terjadi tidak bertentangan dengan syari'at Islam yang meliputi identifikasi risiko dilakukan dengan analisa terhadap risiko yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan, mengendalikan risiko dengan ditempuh dengan membuat program dalam rangka mengantisipasi risiko untuk mencegah kekeliruan proses dan transaksi dari aspek Syari'ah, serta memonitor risiko dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Bank, serta melibatkan dewan pengawas Syari'ah (DPS).

Dengan demikian tujuan yang dicapai pihak manajemen risiko untuk meminimalkan semua kemungkinan kerugian yang dapat menghambat kegiatan operasional Bank, sehingga pada akhirnya tercapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan Firman Allah dalam surat al hasyr ayat 18:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Hasyr:18)<sup>11</sup>

Dalam ayat diatas diperintahkan untuk merencanakan apa yang akan kita perbuat untuk masa depan (manajemen), dianjurkan untuk menjaga kelangsungan hidup dengan memperkirakan kemungkinan terjadinya kondisi yang tidak diinginkan (risiko).

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang:PT.Pantja Simpati,2007)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah skripsi ini dibahas berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah, maka penulis dapat menyimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen risiko islam adalah suatu cara atau usaha untuk mengatasi risiko yang akan terjadi dalam mencapai tujuan perusahaan agar tercapai dengan efektif dan efisien, serta tidak luput dari landasan syari'ah.
2. Secara keseluruhan implementasi manajemen risiko pada PT. Bank Muamalat Tbk cabang pekanbaru telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003. Hal ini didukung oleh beberapa prosedur, kebijakan dan strategi yang telah disusun oleh PT. Bank Muamalat Tbk cabang Pekanbaru.
3. Penerapan manajemen risiko di PT. Bank Muamalat Tbk cabang pekanbaru dengan melakukan beberapa langkah yaitu, identifikasi risiko perusahaan dengan melakukan analisa terhadap kemungkinan peristiwa yang terjadi dimasing-masing bidang risiko yang dapat menimbulkan kerugian bank. langkah selanjutnya melakukan pengukuran risiko dengan melaksanakan program dan prosedur dengan tujuan memperoleh gambaran efektifitas penerapan manajemen risiko. Dan dalam pengelolaan risiko tergantung dari karakteristik risiko yang ada, adapun pengelolaan risiko bisa dilakukan

dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi, ataupun ditransfer ke pihak lain.

4. Pelaksanaan manajemen risiko di PT. Bank Muamalat tbk cabang pekanbaru telah sesuai dengan pandangan ekonomi islam. Hal ini dapat dilihat dari langkah yang ditempuh oleh pihak manajemen bank dalam menanggulangi semua risiko yang mungkin terjadi tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas. Maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. P.T Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang pekanbaru harus dapat meningkatkan pengetahuan manajemen risiko perbankan syari'ah terutama pada sumber daya manusia yang masih kurang memadai, dengan mengadakan seminar dan lain-lain.
2. Pihak perbankan harus dapat meningkatkan mutu dan pengembangan produk agar dapat menambah kepercayaan masyarakat.
3. P.T Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru harus menerapkan masyarakat sebagai nasabah pada bank Islam sesuai dengan ajaran Islam, seperti menerapkan asas tepat waktu dan lain-lain.

**IMPLEMENTASI MENAJEMEN RISIKO DI PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA Tbk (TERBUKA)  
CABANG PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam  
Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**Oleh**

**RASPI**

**NIM: 10625003982**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2012**



## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR.....i**

**DAFTAR ISI.....iii**

**DAFTAR TABEL .....v**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	11

### **BAB II. GAMBARAN UMUM PT. BANK MUAMALAT INDONESIA**

#### **Tbk CABANG PEKANBARU**

A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	13
B. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia Tbk	
Cabang Pekanbaru .....	16
C. Visi dan Misi .....	17
D. Fungsi dan Tujuan .....	18
E. Struktur organisasi.....	20



F. Produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk .....	31
---	----

### **BAB III. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian Implementasi .....	35
B. Pengertian Konsep Manajemen Risiko .....	35
C. Landasan Hukum Manajemen Risiko .....	40
D. Jenis-Jenis risiko Dalam Perbankan .....	42
E. Persamaan Dan Perbedaan manajemen Risiko Pada Bank Islam dan Bank Konvensional .....	47
F. Langkah-Langkah Manajemen risiko.....	50
G. Mengelola risiko.....	52

### **BAB IV. IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DI PT. BANK MUAMALAT TBK CABANG PEKANBARU**

A. Implementasi Manajemen Risiko Di Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru.....	57
B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Manajemen Risiko Di Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.....	63

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta: P.T Grafindo Persada.
- Arthesa Ade. Handiman Edia, 2006, *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: P.T Indeks.
- Ascarya, 2006, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada.
- Darmawi Herman, 2004, *Manajemen Risiko*, Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Depertemen Agama RI, 1991, *al-qur'an dan terjemahan*, Jakarta: yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir al-qur'an.
- Hanafi, Mamduh, 2006, *Manajemen Risiko*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, 2000, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Uii Press.
- Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, Jakarta: Darus Sunnah, 2007, Jilid 2 Cet. Ke-1
- Siahaan Hinsa, 2007, *Manajemen Risiko*, Jakarta: P.T Gramedia.
- Sunaryo, 2007, *Manajemen Risiko Financial*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, 2008 *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, Penerjemah dan Pengantar Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Bumi Aksara.

Wilson Arafat, 2006, *Manajemen Perbankan Indonesia Teori Dan Implementasi*, Jakarta:LP3ES Indonesia.

Wiroso, 2005, *Jual Beli Murabahah*, Yogyakarta: UII press.

Wibowo Edi, 2002, *Mengapa Memilih Bank Syari'ah?*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

[http://organisasi.org/pengertian\\_definisi\\_dari\\_manajemen](http://organisasi.org/pengertian_definisi_dari_manajemen)

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/09/manajemen-resiko-definisi-dan-manfaat.html>

## DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 .....	21
Gambar 4.1 .....	62

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, berkat rahmat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasihnya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul **“Implementasi Manajemen Risiko Di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Terbuka) Cabang Pekanbaru”**

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda H.M.Rasyid.Br, dan Ibunda Hj.Rosmaini, serta seluruh keluarga besar yang ada di Kuok dan Pekanbaru, terima kasih atas semua do'a, perhatian dan dukungannya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau berserta staf-stafnya.
3. Bapak DR. Akbarizan, M.A,M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
4. Bapak Mawardi, M.Ag selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Hajar Hasan, M.Ag. selaku pembimbing penulis yang telah banyak menuangkan waktu serta sabar dan tak pernah bosan memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.

7. Seluruh Dosen, dan Karyawan/ti UIN Suska khususnya Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
8. Teman-teman seperjuangan yang ada di jurusan Ekonomi Islam dan khususnya lokal E. Jangan menyerah untuk terus memperdalam Ilmu dan kuatkanlah tekad untuk selalu bersemangat agar kita benar-benar menjadi manusia yang berguna.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

**R A S P I**